



JOGJA KITA

Upaya Pemkot Jogja Desentralisasi Pengolahan Sampah Mandiri Diolah Jadi RDF

Sampah Anorganik Dikirim ke Offtaker di Cilacap yang Organik Dikomposkan

PEMERINTAH Kota Jogja siap melakukan desentralisasi pengolahan sampah secara mandiri. Menindaklanjuti penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan pada April 2024.

Desentralisasi pengolahan sampah di Kota Jogja dioptimalkan di Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS 3R) di tiga lokasi. Pemkot Jogja mengelola sampah salah satunya menjadi *Refused Derived Fuel* (RDF) bahan bakar alternatif.

"Karena kebijakan desentralisasi sampah, mau tidak mau, suka tidak suka, kita cancut taliwanda (segera mengerjakan)," kata Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo saat buka bersama dengan para jurnalis, beberapa waktu lalu.

Singgih menegaskan Pemkot Jogja menyiapkan tiga lokasi untuk desentralisasi pengelolaan sampah yaitu di TPS 3R Nitikan, Karangmiri dan Kranon. Pada TPS 3R Nitikan dilakukan penataan revitalisasi dengan pemasangan mesin-mesin untuk mengolah menjadi RDF. Sedangkan di Karangmiri dan Kranon tahapnya membangun baru. Singgih menyatakan konsep pengelolaan sampah yang dilakukan Pemkot Jogja bukan menumpuk sampah, tapi mengolah sampah.



DIPILAH: Petugas mengumpulkan sampah anorganik hasil pilahan di TPS3R Nitikan, Umbulharjo, Jogja, Senin (25/3). Kemudian diolah menjadi RDF sebagai bahan bakar alternatif.

Salah satu hasil pengolahan sampah itu adalah RDF sebagai bahan bakar alternatif pengganti batu bara. Pemkot Jogja sudah menandatangani kesepakatan bersama dengan PT Banguh Solusi Indonesia tentang kerja sama pemanfaatan RDF Kota Jogja sebagai bahan bakar alternatif. "Sementara kita menyiapkan di tiga lokasi. Yang sekarang sudah operasional di Nitikan 30 ton per hari untuk RDF sudah mulai,"

ujarnya. Singgih menyebut nantinya TPS 3R di Nitikan ditargetkan bisa mengolah sampah 60 ton per hari, Karangmiri 30 ton per hari, Kranon 30-40 ton per hari. Pengolahan sampah difokuskan menjadi RDF. Singgih mencontohkan pengelolaan kompos, sampah masuk 30 ton maka hasilnya yang keluar juga 30 ton. Sedangkan pengelolaan RDF sampah masuk 30 ton hasilnya yang keluar 25 ton.

"Residunya masih ada. Residunya kita maintenance secara khusus. Jadi saya kira nanti awal Mei kami rencanakan 120-140 ton sampah kita kelola. Selisihnya kita distribusi. Di Bantul ada pengelola, kami bayar," ucap Singgih.

Terkait sampah yang menumpuk di beberapa depo, Singgih mengatakan dilakukan mitigasi dengan evakuasi sampah. Menurutnya sudah ada komunikasi dengan Pemprov DIJ dan diberikan kuota tambahan sehingga seiring berjalannya waktu, penumpukan sampah di depo bisa berkurang signifikan. Baik depo sampah di Mandala, Pengok, Argolubang, THR di Jalan Brigjen Katamso dan Lapangan Karang Kotagede.

Terpisah Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Ahmad Haryoko membenarkan pengelolaan sampah menjadi RDF di TPST 3R Nitikan sudah beroperasi sejak awal April. Tapi masih dalam tahap uji coba sehingga belum maksimal karena sambil berjalan masih ada perbaikan dan penyempurnaan serta menyesuaikan kondisi jenis sampah.

"Kalau spesifikasi mesin 20 ton per hari. Kita kombinasi dengan mesin brigir sehingga akumulasi menjadi

50 ton per hari. Tapi masih ada residu sekitar lima ton per hari," tambah Haryoko saat dikonfirmasi, Jumat (5/4).

Dia menjelaskan alur pengolahan sampah menjadi RDF dimulai dari pemilahan sampah di mesin conveyor dan dibantu petugas memilah sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik seperti plastik kemudian dicacah kecil-kecil menggunakan mesin. Setelah itu sampah dikeringkan dengan cara didiamkan. Beberapa hari di dalam hanggar dan terjadi penguapan alami sehingga kadar airnya bisa turun. Sampah anorganik kering yang tercacah itu siap jadi RDF. "Sementara yang anorganik bisa langsung disetor ke *offtaker* di Cilacap. Yang organik kita komposkan," imbuhnya.

Ketua Tim Kerja Penanganan Persampahan DLH Mareta Hexa Sevana menambahkan pengolahan sampah jadi RDF tidak hanya sampah anorganik tapi juga dicampur dengan sampah organik di transfer poin yang dikelola mitra. Selain itu akan diproses ulang untuk menjaga kualitas di transfer poin yang dikelola mitra. Mitra bertugas sebagai quality control produk olahan RDF sebelum didistribusikan ke *offtaker*. (**/pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005